

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Kelompok negara berkembang akan terus meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan negaranya agar dapat tercipta perkembangan ekonomi yang lebih baik. Berbagai macam unsur dapat mempengaruhi ekspansi perkembangan ekonomi suatu negara yang salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Frima & Surya, 2018). Perkembangan ekonomi dapat diukur dengan banyaknya industri kecil dan menengah yang kian lama berkembang dan merupakan salah satu kegiatan ekonomi paling nyata dalam kegiatan masyarakat.

UMKM adalah sebuah usaha yang memproduksi barang dan atau jasa yang dikategorikan sesuai dengan jumlah kekayaan dan pendapatannya yang telah diatur dalam Undang-undang (Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Dalam berbagai usaha untuk membangun ekonomi nasional, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas. UMKM dinilai merupakan tumpuan pada sistem ekonomi kerakyatan. Dengan sistem padat karya, diyakini dapat menyerap banyak Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengurangi tingkat pengangguran, dan dapat memberikan pelatihan sehingga meningkatkan kualitas masyarakat suatu negara (Subroto et al., 2016).

Diberlakukannya MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean dapat memberikan peluang bagi para tenaga ahli terampil dapat terserap lebih baik di pasar luar negeri, selain itu ketersediaan barang baku atau jasa lebih terjangkau

karena adanya pemangkasan biaya import barang sebelum diolah di dalam negeri, selain itu juga peluang wirausaha baru sangat tinggi karena dengan adanya pasar bebas dapat memberikan jangkauan produk yang lebih luas, serta relasi bisnis yang lebih luas pula. Sejak diberlakukannya MEA terjadi pertumbuhan perkembangan jumlah UMKM serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan jumlah unit usaha mikro, kecil, dan menengah dan jumlah tenaga kerja yang terserap di terjadi peningkatan jumlah di setiap tahunnya pada tahun 2019 mencapai 65.465.497 unit usaha dan 119.562.843 tenaga kerja.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Jumlah Unit UMKM Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2016	61.651.177
2017	62.922.617
2018	64.194.057
2019	65.465.497

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (depkop.go.id)

Tabel 1. 2 Data Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2016	116.978.631
2017	116.431.224
2018	116.978.631
2019	119.562.843

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (depkop.go.id)

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia berturut-turut mengalami peningkatan jumlah unit UMKM dan penyerapan jumlah tenaga di Indonesia. Jumlah unit usaha pada tahun 2017 berjumlah 62.922.617 unit mengalami peningkatan sebesar 1.271.440 usaha dibandingkan dengan jumlah unit usaha sebelumnya di tahun 2016 yang memiliki jumlah usaha sebesar 61.651.177. Pada Tahun 2018 unit UMKM berjumlah 64.194.057 mengalami peningkatan sebesar 1.274.440 unit usaha dibandingkan dengan tahun 2017, sedangkan di tahun 2019 unit UMKM berjumlah 65.465.497.

Pada jumlah penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja berjumlah 116.978.631 orang. Selanjutnya di tahun 2017 jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 547.407 orang menjadi 116.431.224. Senada dengan tahun sebelumnya, di tahun 2018 jumlah penyerapan jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 547.407 menjadi 116.978.631 orang. Pada Tahun 2019 jumlah penyerapan tenaga kerja mencapai 119.562.843.

UMKM dapat dikatakan sebagai sektor yang sangat penting dan vital dalam perkembangan ekonomi (Hasanah et al., 2018). Hal ini dapat ditandai dengan salah satunya terlihat dari penggalakan yang dilakukan pemerintah mengenai UMKM salah satunya dengan bantuan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diberikan oleh pemerintah bagi UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. UMKM sangat penting karena memiliki peran yang sangat strategis pula bagi perkembangan perekonomian selain dapat memberikan andil bagi Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, UMKM juga berperan dalam

memberikan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yang jumlahnya tidak sedikit.

Tabel 1. 3 Data Kontribusi UMKM terhadap PDB Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah PDB (Milyar)	Kontribusi UMKM terhadap PDB (dalam persen)
2016	7.009.283,0	57,17%
2017	7.820.282,6	57,30%
2018	8.573.895,3	57,24%

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (depkop.go.id)

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia kontribusi UMKM terhadap jumlah PDB kerap mengalami peningkatan. Ditahun 2016 PDB berjumlah 7.009.283,0 milyar dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 57,17%. Ditahun berikutnya pada 2017 jumlah PDB meningkat menjadi 7.820.282,6 dengan kontribusi UMKM terhadap PDB naik sebesar 0,13%. Selanjutnya ditahun 2018 jumlah PDB mengalami peningkatan menjadi 8.573.895,3 milyar.

Meskipun UMKM memiliki peran yang strategis, bukan berarti untuk mengembangkan kinerja UMKM merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Perkembangan jumlah UMKM yang ada mengharuskan para pelaku UMKM untuk bersaing dengan UMKM lainnya agar usahanya dapat unggul dan terus berkembang serta bertahan dengan memperhatikan kinerja UMKM. Menurut data yang dilansir dalam BPS Sensus Ekonomi 2016, jumlah UMKM di wilayah DKI Jakarta sebanyak 1.151.080 menduduki peringkat kelima dari tiga puluh empat

provinsi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa UMKM di wilayah DKI Jakarta memiliki perkembangan yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan para pelaku UMKM untuk memperkuat usahanya dan bersaing dengan UMKM yang lainnya adalah dengan memanfaatkan platform digital. Sesuai dengan perkembangan zaman di era digital ini, peran platform *online* sangat penting untuk mengembangkan bisnis UMKM dengan dapat menjangkau pasar yang lebih luas yang dapat meningkatkan penjualan.

UMKM memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, beberapa permasalahan tersebut menurut Siagian et al., (2019) diantaranya adalah permasalahan modal, bahan baku, teknologi, organisasi dan manajemen. Lebih lanjut Ediraras (2010) menuturkan bahwa beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah permasalahan marketing produk, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Terbatasnya ilmu keuangan tentu akan memengaruhi rencana produksi untuk jangka panjang yang sering kali diabaikan oleh para pemilik dan lebih memiliki untuk merencanakan rancangan produksi untuk jangka pendek. Masalah-masalah tersebut jika hanya diabaikan maka akan menghambat kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang terhambat akan menyebabkan sulit tercapainya tujuan usaha dan akan menyebabkan usaha sulit untuk berkembang dan bertahan dalam kondisi pasar yang terus bergerak.

Kinerja merupakan hasil tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Kinerja juga merupakan proses yang dapat diukur berdasarkan suatu periode yang sesuai ketentuan, standar, atau kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh perusahaan. Terdapat beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari UMKM. Menurut Munizu dalam Wahyudiati & Isroah (2018) aspek keuangan, aspek Sumber Daya Manusia, aspek teknis produksi dan operasi aspek pasar, dan pemasaran, aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya, serta ekonomi, dan juga aspek peranan lembaga terkait merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Lebih lanjut Hermawan & Damai (2012) dalam menuturkan bahwa SDM, keuangan, produksi, pemasaran produk merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

Menciptakan kinerja yang baik dalam usahanya, pelaku UMKM tidak akan jauh dari aspek keuangan. Pelaku usaha harus mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam sebuah usaha karena jika dalam penanganan kelola keuangan tidak dilakukan dengan tepat maka akan sangat berdampak pada jalannya usaha. Para pelaku usaha harus mengerti pengelolaan keuangan untuk mengembangkan usahanya dimulai dari pencarian sumber dana untuk usaha serta bagaimana pengalokasian dana tersebut bagi usaha. Wahyudiati & Isroah (2018) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM menjadi lebih baik. Profesionalitas dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan bagi UMKM dimulai dari penganggaran, pencatatan, rencana pengeluaran, dan pengetahuan dasar mengenai keuangan untuk dapat mencapai tujuan keuangan usaha.

UMKM dengan kinerja yang baik pasti akan memiliki daya saing tinggi yang dapat didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Faktor sumber daya manusia sangat penting, sumber daya lain akan

terhambat jika sumber daya manusianya tidak berkualitas dan kompeten. Bila sumber daya terhambat maka tujuan dari usaha tidak dapat dicapai dengan maksimal. Menurut Ardiana & Brahmayanti (2010) dalam Wahyudiati & Isroah (2018) kompetensi SDM adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Kemampuan SDM dalam kegiatan operasional UMKM secara profesional akan menghasilkan *output* yang diharapkan oleh manajemen. Salah satu yang menjadi penyangga kompetensi SDM adalah kualitasnya mencakup, *skill*, pengetahuan (*knowledge*) dan abilitas dalam berwirausaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiati & Isroah (2018) menunjukkan bahwa kemampuan SDM memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zhaviery et al., 2018) yang hasilnya juga serupa bahwa kompetensi SDM berpengaruh pada kinerja UMKM.

Berbicara mengenai UMKM tidak lepas dari pelaku usaha itu sendiri. Latar Belakang Pendidikan pelaku UMKM yang dimaksud terdiri dari beberapa jenjang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Latar Pendidikan dinilai menjadi salah satu modal bagi pelaku usaha karena dapat mendorong potensi kualitas dari sumber daya manusia dan akan memengaruhi seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan latar belakang yang semakin tinggi akan memungkinkan bagi pelaku usaha untuk menciptakan inovasi-inovasi produk yang inovatif yang akan berdampak pada kinerja usaha dan keberlangsungan perkembangan usaha (Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Dengan adanya inovasi produk yang memiliki daya saing tinggi, kesempatan bagi

UMKM untuk mengembangkan usahanya makin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Karadag, 2017) dan Whetyningtyas & Mulyani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap kinerja UMKM. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Frima & Surya, 2018) dan (Farida et al., 2019) berbanding terbalik membuktikan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

(Wahyudiati & Isroah, 2018) memberikan saran bahwa diperlukannya variabel lain dalam menguji kinerja UMKM serta responden yang tidak hanya pemilik UMKM. Serta menurut (Frima & Surya, 2018) perlu adanya perluasan lingkup dari penelitian baik dari jumlah responden, jenis usaha, maupun lokasi usaha. Maka pada penelitian ini memiliki perbedaan responden, jenis usaha serta lokasi usaha yang dipilih. Masih adanya perdebatan hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh (Karadag, 2017) dan (Whetningtyas & Mulyani, 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap kinerja UMKM dengan (Frima & Surya, 2018) dan (Farida et al., 2019) berbanding terbalik membuktikan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM serta kurangnya penelitian untuk penelitian dengan mengkombinasikan kemampuan pengelolaan keuangan, kualitas SDM dan tingkat pendidikan untuk meningkatkan kinerja UMKM melandasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Tingkat Pendidikan pada Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu masih adanya perdebatan antara pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM dan kurangnya penelitian dengan mengkombinasikan kemampuan pengelolaan keuangan, kualitas SDM dan tingkat pendidikan untuk meningkatkan kinerja UMKM serta untuk meneliti pengaruh pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap Kinerja UMKM?

1.2.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Menguji pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM.
3. Menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM.

1.3 Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Kebaruan dalam penelitian ini diantaranya adalah komposisi atau penggabungan baru pada variabel independen yaitu penggabungan antara variabel pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, serta tingkat pendidikan.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat kebaruan lokasi. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu UMKM yang berada di wilayah Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja UMKM, pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, dan latar belakang pendidikan serta memperkuat penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja UMKM, pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, serta latar belakang pendidikan.

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman kepada penulis sendiri tentang kinerja UMKM yang dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, serta latar belakang pendidikan.

b. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang memiliki hubungan dengan Kinerja UMKM.

